

NASKAH PUBLIKASI

**TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PENCEGAHAN HIV-AIDS DI
PUSKESMAS SLEMAN YOGYAKARTA**

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat dalam Mencapai Gelar Diploma III
di Program Studi DIII Kebidanan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan
Universitas Alma Ata Yogyakarta



Oleh :

SUPREHATIN
150200884

**PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA
2018**

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah Publikasi

**TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PENCEGAHAN
HIV-AIDS DI PUSKESMAS SKEMAN YOGYKARTA**

Diajukan oleh

Suprehatin

150200884

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I

Arantika Meidya Pratiwi, S.ST.,M.Kes

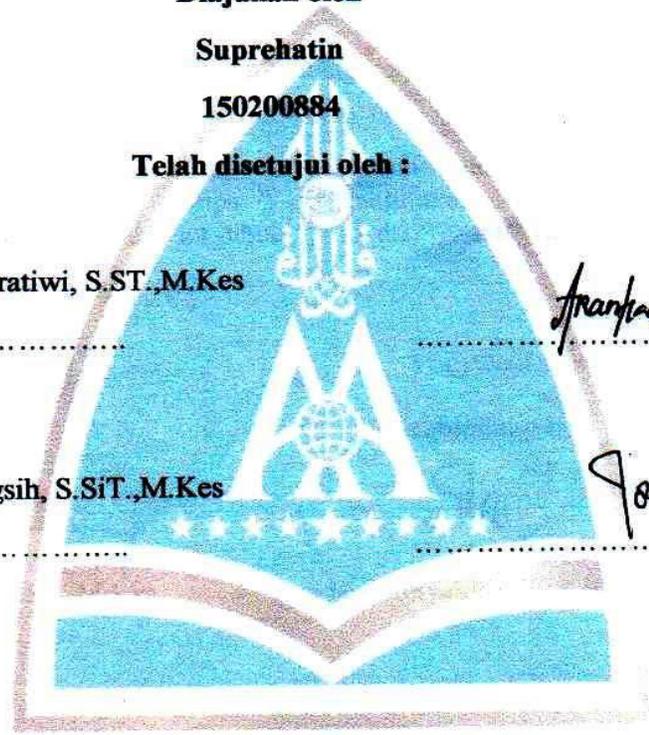
Tanggal.....



Pembimbing II

Sundari Mulyaningsih, S.SiT.,MKes

Tanggal.....



Mengetahui

Ketua Program Studi DIII Kebidanan

Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan

Universitas Alma Ata



Susiana Sariyati, SST.,M.Kes

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Pembimbing Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Program Studi D III Ilmu Kebidanan Universitas Alma Ata Yogyakarta atas:

Nama : Suprehatin

NIM : 150200884

Judul : Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pencegahan HIV-AIDS di Puskesmas Sleman Yogyakarta

Setuju / ~~tidak setuju~~^{*} naskah publikasi yang disusun oleh mahasiswa yang bersangkutan dipublikasikan dengan / tanpa^{*} mencantumkan nama pembimbing sebagai co-author. Demikian pernyataan ini dibuat untuk dikoreksi bersama.

Yogyakarta, 08 Juni 2018

Pembimbing I



Arantika Meidya Pratiwi, S.ST.,M.Kes

Pembimbing II



Sundari Mulyaningsih, S.SiT.,M.Kes

^{*}) Coret yang tidak perlu

TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PENCEGAHAN HIV-AIDS DI PUSKESMAS SLEMAN YOGYAKARTA

Suprehatin¹

Universitas Alma Ata Yogyakarta

Jalan Ringroad Barat Daya No.1 Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta

ABSTRAK

Di Indonesia lebih dari 24.000 perempuan usia subur telah terinfeksi HIV, dan Lebih dari 9.000 perempuan hamil di Indonesia yang telah terinfeksi HIV diantaranya lebih dari 3.000 perempuan hamil akan melahirkan bayinya dan positif terinfeksi HIV. Di DIY kasus HIV-AIDS tahun 2016 terdapat 4.648 kasus dengan 1.314 kasus AIDS dan 3.334 HIV. Kasus HIV-AIDS di kabupaten Sleman sampai tahun 2016 terdapat 1.083 kasus yang terdiri dari 766 kasus HIV dan 317 kasus AIDS. Di kabupaten Sleman kasus HIV-AIDS terbanyak pada laki-laki yaitu 546 kasus HIV dan 235 kasus AIDS, sedangkan pada perempuan terdapat 198 kasus HIV dan 81 kasus AIDS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan HIV-AIDS di Puskesmas Sleman. Sampel penelitian ini adalah 30 responden ibu hamil TM III yang melakukan pemeriksaan ANC di Puskesmas Sleman Yogyakarta dengan Teknik pengambilan sampel yaitu *Total Sampling*. Mayoritas jumlah responden di wilayah Puskesmas Sleman Yogyakarta yaitu yang berumur 21-35 tahun sebanyak 19 responden (63,3%), berpendidikan SMA sebanyak 17 responden (56,7%), dengan pekerjaan IRT sebanyak 13 responden (43,3%), dan berpenghasilan > 1.574.550 sebanyak 13 responden (43,3%) dan Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan HIV-AIDS di Puskesmas Sleman Yogyakarta Mayoritas dalam kategori Cukup.

Kata Kunci : Pengetahuan Ibu hamil Tentang Pencegahan HIV-AIDS

KNOWLEDGE LEVEL OF PREGNANT WOMAN ABOUT HIV-AIDS PREVENTION AT PUSKESMAS SLEMAN YOGYAKARTA

ABSTRACT

In Indonesia more than 24.000 women of childbearing age have been infected with HIV, and over 9.000 pregnant women in Indonesia who have been infected with HIV, more than 3.000 pregnant women will give birth to their babies and be HIV positive. In DIY cases of HIV-AIDS in 2016 there are 4.648 cases with 1.314 cases of AIDS and 3.334 cases of HIV. Cases of HIV-AIDS in Sleman district until 2016 there were 1.083 cases consisting of 766 cases of HIV and 317 cases of AIDS. In Sleman district most cases of HIV-AIDS in men that is 546 cases HIV and 235 cases AIDS, whereas in women there is 198 cases HIV and 81 cases AIDS. To know the level of knowledge of women pregnant about prevention of HIV-AIDS at Puskesmas Sleman Yogyakarta. The sample in this study was 30 respondents TM III pregnant women who do ANC examination in Puskesmas Sleman Yogyakarta Sampling teknik in this research using Total Sampling. The majority of respondent working area in Puskesmas Sleman Yogyakarta is 21-35 years old as many as 19 respondents (63,3%), high school education as many as 17 respondents (56,7%), with housewife job as many as 13 respondents (43,3%), and earn >1.574.550 as many as 13 respondents (43,3%) And level of knowledge of pregnant women about prevention of HIV-AIDS at Puskesmas Sleman Yogyakarta majority in sufficient cate.

Keyword: knowledge level of pregnant woman about hiv-aids

PENDAHULUAN

Pada tahun 2013 *World Health Organization* (WHO) mengumumkan 34 juta jiwa menderita penyakit HIV-AIDS yang sebagian besar dari mereka hidup dalam kemiskinan dan hidup di negara berkembang. Data WHO terbaru juga menunjukkan peningkatan jumlah penderita HIV yang mendapatkan pengobatan tercatat 9,7 juta orang, angka ini meningkat 300.000 orang lebih banyak dibandingkan jumlah penderita sebelumnya. Berdasarkan jenis kelamin kasus tertinggi HIV dan AIDS di Afrika adalah jenis kelamin perempuan hingga mencapai 81,7% terutama pada kelompok perempuan janda pada usia 60-69 tahun dengan persentase paling tinggi.(1)

Berdasarkan data Ditjen PP & PL Kemenkes RI tahun 2014, kasus HIV dan AIDS di Indonesia dari bulan Juli sampai dengan September tercatat kasus HIV 7.335 kasus sedangkan kasus AIDS 176 kasus. Estimasi dan proyeksi jumlah Orang Dengan HIV dan AIDS (ODHA) dimana jumlah ODHA mencapai 190.349 kasus pada tahun 2011 menjadi 279.276 kasus ditahun 2016. Dilihat dari prevalensi HIV berdasarkan populasi beresiko Wanita Pekerja Seks Tidak Langsung (WPSTL) di Indonesia pada tahun 2007 mencapai 4,0% kemudian pada tahun 2009-2013 mengalami penurunan dari 3,1% menjadi 2,6% pada tahun 2011, turun kembali menjadi 1,5% pada tahun 2013 (STBP, 2013). Di tahun 2014 peringkat ke-4 dari 10 Provinsi di Indonesia yaitu DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Papua, Bali, Sumatra Utara, Sulawesi Selatan, Banten dan Kalimantan Barat dengan kasus HIV dan AIDS terbanyak bulan Januari-Desember. Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2014 ditemukan kasus HIV dan AIDS sebanyak 2.498 kasus, dengan rincian kasus HIV 2.069 orang dan AIDS 428 orang. Berdasarkan jenis kelamin laki-laki mencapai 61,48% dan perempuan 38,52%. Dilihat dari distribusi kasus AIDS berdasarkan jenis pekerjaan, IRT dengan HIV dan AIDS dalam beberapa tahun terakhir meningkat mencapai 18,4% dan menduduki peringkat ke-2.(2)

Depkes RI 2014, Sejak pertamakali dilaporkan tahun 1987 sampai tahun 2014 jumlah keseluruhan kasus HIV sebanyak 150.296 jiwa. Jumlah kasus HIV cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2012 sampai tahun 2013 sebanyak 7.526 kasus sedangkan jumlah kasus AIDS cenderung mengalami penurunan dari tahun 2012 sampai tahun 2013 sebanyak 2.481 kasus. Hal tersebut terjadi di karenakan jumlah pelaporan kasus AIDS dari daerah masih rendah (Kemenkes RI, 2014). Lebih dari 6,5 Juta perempuan di Indonesia menjadi populasi tertinggi tertular dan menularkan HIV, diantaranya lebih dari 24.000 perempuan usia subur telah terinfeksi HIV, dan Lebih dari 9.000 perempuan hamil di Indonesia yang telah terinfeksi HIV diantaranya lebih dari 3.000 perempuan hamil tersebut melahirkan bayinya dan positif tertular.(3)

Data Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Yogyakarta hingga Maret 2013 mencatat ada 677 kasus dari jumlah penderita HIV-AIDS tersebut sebagian besar diderita usia produktif. Bahkan 37 persen penderitanya masih berusia 20-29 tahun. Padahal, penyakit HIV-AIDS biasanya terdeteksi setelah lima tahun terjangkit, artinya mereka sudah mengidap penyakit tersebut sejak usia produktif.(7) Kasus HIV-AIDS berdasarkan jenis kelamin adalah laki-laki dengan jumlah 1559 kasus meliputi 869 kasus HIV dan 690 kasus AIDS, sedangkan perempuan terdapat 816 kasus meliputi 497 kasus HIV dan 319 kasus AIDS. Proporsi kasus HIV-AIDS berdasarkan faktor biseksual berjumlah 28 kasus meliputi 25 kasus HIV dan 3 kasus AIDS, berdasarkan heteroseksual berjumlah 1317 kasus meliputi 657 kasus HIV dan 660 kasus AIDS,

sedangkan berdasarkan homoseksual dengan jumlah 234 kasus yang meliputi 164 kasus HIV dan 70 kasus AIDS.(4)

Berdasarkan data kasus HIV-AIDS DIY tahun 2016 terdapat 4.648 kasus dengan 1.314 kasus AIDS dan 3.334 kasus HIV. Kasus HIV-AIDS DI Kota Yogyakarta terdapat 1.006 kasus diantaranya 231 kasus AIDS dan 775 kasus HIV. Kasus HIV-AIDS di kabupaten Bantul terdapat 1.019 kasus diantaranya 273 kasus AIDS dan 746 kasus HIV. Kasus HIV-AIDS di kabupaten Kulon Progo terdapat 212 kasus diantaranya 51 kasus AIDS dan 161 kasus HIV. Kasus HIV-AIDS di Gunung Kidul terdapat 363 kasus diantaranya 138 kasus AIDS dan 225 kasus HIV. Kasus HIV-AIDS di kabupaten Sleman sampai tahun 2016 terdapat 1.083 kasus yang terdiri dari 766 kasus HIV-AIDS dan 317 kasus AIDS. Di kabupaten Sleman kasus HIV-AIDS terbanyak pada laki-laki yaitu 546 kasus HIV dan 235 kasus AIDS, sedangkan pada perempuan terdapat 198 kasus HIV dan 81 kasus AIDS, untuk kasus diluar DIY terdapat terdapat 833 kasus dan tidak diketahui terdapat 126 kasus.(4)

Pencegahan HIV-AIDS Sampai saat ini obat dan vaksin untuk mencegah AIDS belum ditemukan, maka alternatif untuk menanggulangi masalah AIDS yang terus meningkat ini adalah dengan upaya pencegahan oleh semua pihak untuk tidak terlibat dalam lingkaran transmisi yang memungkinkan dapat terserang HIV. Pada dasarnya upaya pencegahan AIDS dapat dilakukan oleh semua pihak asal mengetahui cara-cara penyebaran AIDS. Upaya pencegahan AIDS adalah dengan KIE, memberikan informasi kepada kelompok resiko tinggi bagaimana pola penyebaran virus HIV/AIDS. Kasus AIDS yang menimpa orang Indonesia adalah mereka yang pernah ke luar negeri dan melakukan hubungan seksual dengan orang asing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa resiko penularan dari suami pengidap HIV ke istrinya adalah 22% dan istri pengidap HIV ke suaminya adalah 8%. Namun ada penelitian lain yang berpendapat bahwa resiko penularan suami ke istri atau istri ke suami dianggap sama. Kemungkinan penularan tidak terganggu pada frekuensi hubungan seksual yang dilakukan suami istri. Mengingat masalah seksual masih merupakan barang tabu di Indonesia, karena norma-norma budaya dan agama yang masih kuat, sebetulnya masyarakat kita tidak perlu risau terhadap penyebaran virus HIV-AIDS. Namun demikian kita tidak boleh lengah sebab negara kita merupakan negara terbuka. Upaya jangka panjang yang harus kita lakukan untuk mencegah merajalelanya AIDS adalah merubah sikap dan perilaku masyarakat dengan kegiatan yang meningkatkan norma-norma agama maupun sosial sehingga masyarakat dapat berperilaku seksual yang bertanggung jawab.(5)

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam bentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). (6)

Bahan dan Metode

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*, (7) yang dilaksanakan pada tanggal 22-25 Mei 2018. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Total sampling*. Populasi dan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 responden ibu hamil TM III di Puskesmas Sleman Yogyakarta.

Sampel diambil sesuai dengan Kriteria Inklusi, yang meliputi : Ibu hamil TM III yang melakukan pemeriksaan ANC di wilayah Puskesmas Sleman Yogyakarta. Ibu hamil

yang bersedia menjadi responden di wilayah Puskesmas Sleman Yogyakarta. Sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini meliputi : Kriteria eksklusi dalam penelitian ini antara lain Ibu hamil yang tidak bisa membaca dan menulis di Puskesmas Sleman Yogyakarta.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

1. Karakteristik Responden

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil TM III Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan dan Sosial Ekonomi di Puskesmas Sleman Yogyakarta.

Umur	f	%
<20 tahun	2	6.7
20-35 tahun	23	76.7
> 35 tahun	5	16.7
Jumlah	30	100.0
Pendidikan	f	%
SMP	4	13.3
SMA	17	56.7
PT	9	30.0
Jumlah	30	100.0
Pekerjaan	f	%
IRT	13	43.3
Swasta	9	30.0
PNS	8	26.7
Jumlah	30	100.0
Penghasilan	f	%
≤ Rp. 1.574.550	18	60.0
>Rp. 1.574.550	12	40.0
Jumlah	30	100.0

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui dari beberapa karakteristik ibu hamil berdasarkan umur dapat disimpulkan bahwa mayoritas umur responden tertinggi yaitu pada umur 20-35 tahun sebanyak 23 responden (76,7%) sedangkan responden pada umur <20 tahun sebanyak 2 responden (6,7%). Pada karakteristik Pendidikan sebagian responden memiliki pendidikan terakhir yaitu SMA sebanyak 17 responden (56,7%) sedangkan yang berpendidikan SMP sebanyak 4 responden (13,3%), pada karakteristik pekerjaan mayoritas responden bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) yaitu sebanyak 13 responden (43,3%) dan bekerja sebagai PNS sebanyak 8 responden (26,7%). Mayoritas penghasilan yang diperoleh responden ≤Rp.1.574.550 yaitu sebanyak 18 responden (60,0%) dan penghasilan yang diperoleh responden > 1.574.550 sebanyak 12 responden (40,0%).

2. Tingkat Pengetahuan Ibu hamil tentang Pencegahan HIV-AIDS

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pencegahan HIV-AIDS

Pengetahuan	F	%
Baik	9	30.0
Cukup	17	56.7
Kurang	4	13.3
Jumlah	30	100.0

Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa mayoritas tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan HIV-AIDS di puskesmas sleman paling banyak yaitu cukup sebanyak 17 responden (56,7%) dan tingkat pengetahuan paling rendah yaitu kurang dengan jumlah 4 responden (13,3 %).

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Sleman Yogyakarta mayoritas berpengetahuan kategori cukup sebanyak 14 responden (60,9%) yaitu pada umur 20-35 tahun. Sesuai dengan teori Notoatmodjo (2010) ada kaitannya antara usia dengan tingkat pengetahuan seseorang bahwa usia seseorang sangat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin matang usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erlani (2017) yaitu umur mempengaruhi pengetahuan, mayoritas responden sebagian besar kategori sedang.²⁵

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Sleman Yogyakarta mayoritas responden berpendidikan SMA dan berpengetahuan dalam kategori cukup sebanyak 16 responden (94,2%). penelitian ini sesuai dengan teori Notoadmojo (2010) bahwa pendidikan merupakan salah satu proses pembelajaran untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan pengetahuan masyarakat untuk lebih menjaga kesehatan agar meningkatkan kualitas hidup. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah mendapatkan informasi. semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah menyerap informasi terutama informasi kesehatan sehingga mereka tahu bagaimana cara pencegahan dan penularan penyakit HIV-AIDS.⁹ Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Erlani (2017) pendidikan mempengaruhi pengetahuan dan hasil penelitian mayoritas responden sebagian besar dalam kategori sedang yaitu berpendidikan SMA.¹⁰

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Sleman Yogyakarta mayoritas responden bekerja sebagai ibu rumah tangga dan berpengetahuan cukup sebanyak 10 responden (76,9%). penelitian ini sesuai dengan teori Wawan (2010). Pekerjaan adalah aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia. Dalam arti sempit, istilah pekerjaan digunakan untuk menunjang kehidupannya dan keluarga. sehingga dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ibu rumah tangga tingkat pengetahuan lebih banyak karena lebih sering ada waktu untuk mencari informasi.¹¹ Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Fatimah (2015) pekerjaan mempengaruhi pengetahuan dan hasil

penelitian mayoritas responden sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga.¹²

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Sleman Yogyakarta mayoritas responden berpenghasilan \leq 1.574.550 dan berpengetahuan cukup sebanyak 14 responden (77,8%). Penelitian ini sesuai dengan teori Wawan (2010) bahwa sosial ekonomi adalah tingkat kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup, semakin tinggi sosial ekonomi semakin banyak kebutuhan dan fasilitas yang dapat dipenuhi sehingga pengetahuan menjadi lebih tinggi, semakin tinggi sosial ekonomi seseorang, semakin mudah pula dalam mencari dan menerima informasi baru.¹¹ Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Erlani (2017) penghasilan mempengaruhi pengetahuan dan hasil penelitian mayoritas responden sebagian besar berpenghasilan sedang yaitu \leq 1.574.550.¹⁰

1. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan HIV-AIDS

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Sleman Yogyakarta mayoritas responden berpengetahuan cukup sebanyak 17 responden (56,7%), penelitian ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2010) Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam bentuk tindakan seseorang (*overt behavior*) Oleh karena itu semakin tinggi tingkat keingin tahaun seseorang dalam mencari informasi melalui penglihatan, dan pendengaran maka semakin tinggi tingkat pengetahuan yang didapat.⁹ Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Erlani (2017) bahwa mayoritas hasil responden berpengetahuan cukup.¹⁰

Kesimpulan

Mayoritas jumlah responden di wilayah kerja Puskesmas Sleman Yogyakarta yaitu yang berumur 21-35 tahun sebanyak 19 responden (63,3%), berpendidikan SMA sebanyak 17 responden (56,7%), dengan pekerjaan IRT sebanyak 13 responden (43,3%), dan berpenghasilan $>$ 1.574.550 sebanyak 13 responden (43,3%). Sedangkan Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan HIV-AIDS di Puskesmas Sleman Yogyakarta Mayoritas dalam kategori cukup yaitu sebanyak 17 responden (56,7%).

Saran

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi khususnya pada ibu hamil tentang Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan HIV-AIDS. Sehingga ibu dapat mencegah terjadinya penularan HIV-AIDS.

Rujukan

1. WHO.2013. *WHO case definitions of HIV for surveillance and revised clinical staging and immunological classification of HIV related disease in adult and children*. Geneva (Switzerland);
2. Direktorat Jendral PP dan PL Kementrian Kesehatan RI. 2014. *Laporan Situasi Perkembangan HIV/AIDS di Indonesia: Yogyakarta*.

3. Departemen Kesehatan RI. 2014" *Petunjuk Pengembangan Program Nasional Pemberantasan dan Pencegahan AIDS*, Jakarta.
4. Komisi Penanggulangan AIDS Nasional, 2015. *Situasi HIV dan AIDS*:Yogyakarta.
5. Komisi Penanggulangan AIDS Nasional, 2016. *Situasi HIV dan AIDS*:Yogyakarta.
6. Maryunani A.U. 2009. *Pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi*. Jakarta: Trans Info Media.
7. Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
8. Machfoedz, I.2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta:Fitramaya.
9. Notoatmodjo, S. 2010. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
10. Erlani Margi L, Hubungan Tingkat Pengetahuan HIV dan AIDS dengan Minat Melakukan Voluntary Counselling and Testing (VCT) pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Sosromenduran Kota Yogyakarta:2017
11. Wawan, A dan Dewi, M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
12. Fatimah , dkk. 2015. *Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang HIV/AIDS dengan Perilaku Pemeriksaan Test PITC (Provider Initiated Test and Counselling) di Puskesmas Sleman Yogyakarta 2015*.*jurnal Ners dan kebidanan Indonesia*. Vol. 2 No 2,. ejurnal.almaata.ac.id.pdf. diakses pada 10 februari 2018.